

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang diperuntukkan bagi anak mulai usia 0 sampai dengan 6 tahun dalam menumbuhkembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, fisik motorik, kemandirian maupun seni untuk mempersiapkan ke pendidikan yang lebih lanjut. Anak pada usia 0 sampai dengan 6 tahun juga sering disebut dengan masa keemasan (golden age), yaitu masa dimana semua stimulasi segenap aspek perkembangan mengambil peran penting bagi pertumbuhan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang ditujukan kepada anak yang berusia 0-6 tahun untuk membantu anak melewati tugas-tugas perkembangannya dan mempersiapkan anak untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya (Samsinar,dkk,2022:38).

Selanjutnya aspek perkembangan anak usia dini dapat distimulasi melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter menurut Wahyuni,A (2021:8) adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik sehingga mereka menerapkan dalam kehidupannya baik di keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara sehingga dapat memberi kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Pendidikan karakter sangat penting dalam menstimulasi perkembangan anak usia dini, Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan proses menegembangkan nilai-nilai, sikap serta perilaku positif yang dilakukan pada anak-anak dalam usia pra sekolah sebelum mereka memasuki pendidikan formal seperti sekolah dasar. Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan fondasi untuk perkembangan moral dan etika mereka dimasa depan. Pendidikan karakter bertujuan membentuk akhlak yang mulia, tekun dalam menjalankan perintah, bertoleransi, bermoral dan kerja sama dalam membangun sebuah tujuan (Sutarti,2018:7)

Penanaman pendidikan karakter sejak dini akan menjadikan anak lebih tangguh, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab serta memiliki kepribadian maupun akhlak yang baik. Oleh karenanya, penting memperkenalkan pendidikan karakter pada anak sejak sedini mungkin karena pada masa itulah anak dapat belajar secara optimal. Apa yang dilihat, dirasakan dan dilakukan anak akan menjadikan langkah awal penentu keberhasilan diwaktu dewasa kelak. Anak yang sejak awal sudah ditanamkan pendidikan karakter ia akan dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal sebagaimana potensi yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan karakter pada anak usia dini dapat diajarkan melalui berbagai metode dan materi yang sesuai dengan perkembangan anak-anak dalam usia pra sekolah. Materi dan konsep pendidikan karakter yang dapat diperkenalkan pada anak usia dini meliputi: kejujuran, rasa hormat, kerjasama, empati, tanggung jawab, kedisiplinan, keanekaragaman dan toleransi, keberanian

dan ketabahan, penghargaan, perdamaian dan penyelesaian konflik, kemandirian, serta kepedulian lingkungan.

Salah satu karakter yang sebagaimana disinggung diatas dan harus ditanamkan pada anak usia dini adalah karakter kemandirian. Karakter kemandirian pada anak usia dini merujuk pada kemampuan serta sikap anak untuk melakukan tugas-tugas dan kegiatan sehari-hari dengan sedikit atau tanpa bantuan dari orang dewasa. Karakter kemandirian merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak sebab kemandirian memungkinkan anak menjadi lebih mandiri, percaya diri dan merasa mampu mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kemandirian sendiri sangat penting untuk diajarkan kepada anak karena pembelajaran kemandirian tersebut bertujuan supaya anak ketika dewasa nanti dapat melakukan aktivitas dengan mandiri tanpa harus bergantung pada orang lain. Sebab apabila anak memiliki jiwa kemandirian yang cukup tinggi, ia akan dapat menjalani kehidupan ini dengan baik (Fadlillah, M, dkk, 2013:119).

Erat kaitannya dengan karakter kemandirian adalah karakter tanggung jawab. Karakter tanggung jawab pada anak usia dini adalah kemampuan dan sikap yang mengajarkan anak untuk dapat mengenali serta memahami tugas dan kewajibannya dalam berbagai situasi. Pengembangan karakter tanggung jawab pada anak usia dini merupakan investasi penting dalam perkembangan mereka. Ini dapat membantu mereka menjadi individu yang dapat diandalkan, menghormati kewajiban mereka, dan menjalani kehidupan yang lebih sukses dan bermakna di masa depannya nanti. Sedangkan pengertian dari tanggung jawab adalah

melakukan semua tugas dan kewajibannya dengan sungguh-sungguh dan kesiapan menanggung segala resiko atas perbuatan sendiri (Hasbi, M, 2020:1).

Sangat penting untuk diingat bahwa karakter kemandirian dan tanggung jawab pada anak usia dini adalah proses yang berkelanjutan dan kemampuan mereka akan berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Guru memiliki peran penting dalam membantu anak-anak mengembangkan karakter kemandirian dan tanggung jawab ini dengan memberikan dukungan, panduan, dan kesempatan untuk berlatih kemandirian dan tanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Mengingat peran guru sangat penting dalam menanamkan karakter kemandirian dan tanggung jawab pada anak usia dini, hal ini masih belum mampu diwujudkan oleh guru di TK Dharma Wanita Kanigoro I. Hal ini karena pada kenyataannya masih banyak anak yang belum mempunyai karakter kemandirian dan tanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Saat ini jumlah peserta didik pada kelompok B TK Dharma Wanita Kanigoro I sejumlah 16 anak. Dari 16 anak terdapat 13 anak yang masih kurang dalam karakter kemandirian dan tanggung jawab. Seperti anak masih sering mengandalkan guru atau meminta bantuan dalam mengurus dirinya sendiri seperti menali sepatu, merapikan peralatan makan atau membersihkan dirinya sendiri. Anak tidak sabar atau mudah menyerah saat dihadapkan tugas-tugas yang memerlukan usaha dan konsentrasi seperti menyusun leggo, membuat bentuk dari balok. Anak juga cenderung mencari bantuan orang lain ketika menghadapi masalah atau kesulitan daripada mencari solusinya sendiri.

Selama ini dalam menanamkan karakter kemandirian dan tanggung jawab guru di TK Dharma Wanita masih menggunakan metode pembelajaran dengan bercerita dan kegiatan tersebut belum merupakan kegiatan pembiasaan di TK Dharma Wanita Kanigoro I. Oleh karena itu perlu adanya solusi alternatif pemecahan diantaranya dengan menggunakan model Asanti Emotan. Asanti Emotan merupakan akronem dari pembiasaan, pengertian, pemodelan dan penguatan. Model Asanti Emotan untuk pembentukan perilaku ini dari peneliti sebelumnya, sebagaimana yang dilakukan oleh: oleh Muhammad Hanif dan Dian Ratnaningtyas Afifah (2017) dalam jurnal psikologi esa unggul dengan judul: Pemberdayaan Warga Retardasi Mental Kampung Sidoharjo Jambon Ponorogo Melalui Model Asanti Emotan yang hasilnya model Asanti Emotan model memberi kemudahan keluarga, warga lingkungan sekitar, dan tenaga pendamping dalam melaksanakan pemberdayaan warga retardasi mental.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan model Asanti Emotan digunakan sebagai model dalam untuk membentuk perilaku dan pada akhirnya dapat meningkatkan karakter. Apakah hal tersebut juga bisa meningkatkan karakter kemandirian dan tanggung jawab pada anak di kelompok B TK Dharma Wanita Kanigoro I? Untuk itu maka perlu diteliti.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah-masalah yang timbul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Anak kelompok B TK Dharma Wanita Kanigoro I secara umum belum menunjukkan karakter kemandirian.
2. Anak kelompok B TK Dharma Wanita Kanigoro I secara umum belum menunjukkan karakter tanggung jawab.
3. Pendidik di TK Dharma Wanita Kanigoro I masih menggunakan metode bercerita dalam meningkatkan karakter kemandirian dan tanggung jawab.

C. Rumusan Masalah dan Pemecahannya

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan karakter kemandirian melalui model Asanti Emotan pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Kanigoro I ?
2. Bagaimanakah peningkatan karakter tanggung jawab melalui model Asanti Emotan pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Kanigoro I?

Masalah-masalah yang telah dirumuskan di atas, maka pemecahannya dengan menggunakan model Asanti Emotan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Guru merencanakan pembelajaran mengenai karakter kemandirian dan tanggung jawab dengan menggunakan model Asanti Emotan.
2. Guru melaksanakan pembelajaran mengenai karakter kemandirian dan tanggung jawab dengan menggunakan model Asanti Emotan.

3. Guru mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran mengenai karakter kemandirian dan tanggung jawab dengan menggunakan model Asanti Emotan.
4. Guru merefleksi pelaksanaan pembelajaran mengenai karakter kemandirian dan tanggung jawab dengan menggunakan model Asanti Emotan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut di atas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendiskripsikan dan menganalisa peningkatan karakter kemandirian dengan menggunakan model Asanti Emotan pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Kanigoro I.
2. Untuk mendiskripsikan dan menganalisa peningkatan karakter tanggung jawab dengan menggunakan model Asanti Emotan pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Kanigoro I.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini berguna bagi para pihak sebagai berikut:

1. Bagi Anak TK

Model Asanti Emotan dapat dilaksanakan di kelompok B sehingga dapat meningkatkan karakter kemandirian dan tanggung pada anak. Selain itu, mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang sekolah selanjutnya melalui

stimulasi karakter kemandirian dan tanggung jawab yang telah diberikan dengan menggunakan model Asanti Emotan.

2. Bagi Guru TK

Sebagai bahan pertimbangan guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang berkarakter melalui model Asanti Emotan.

3. Bagi Lembaga TK

Sebagai masukan dalam upaya meningkatkan karakter kemandirian dan tanggung jawab melalui model Asanti Emotan. Selain itu, membantu mengatasi permasalahan yang terdapat di Lembaga sekolah agar lebih baik.

F. Definisi Istilah

Untuk memberi pengertian terhadap konsep tersebut, dijelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Anak TK adalah sebutan untuk anak-anak yang mengikuti pendidikan di tingkat Taman Kanak-Kanak (TK). TK adalah jenjang pendidikan pra sekolah yang ditujukan untuk anak-anak usia 3-6 tahun. Pendidikan TK bertujuan untuk memberikan dasar-dasar pendidikan dan sosialisasi kepada anak-anak sebelum mereka memasuki pendidikan dasar atau sekolah dasar (SD).
2. Karakter kemandirian adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

3. Karakter tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
4. Model Asanti Emotan merupakan akronem dari pembiASAN, pengerTian, pEMOdelan dan penguatan. Model Asanti Emotan adalah model pembentukan perilaku dengan menggunakan prinsip-prinsip pemberdayaan yang meliputi: pembiasaan dalam melakukan aktivitas, memberikan pengertian dan pemahaman mengenai aktivitas yang dilakukan ,memberi contoh bagaimana menjalankan aktivitas serta memberikan penguatan terhadap aktivitas yang telah dilakukan.